

**ANALISIS INDUSTRI PANGAN SUB SEKTOR INDUSTRI  
MAKANAN RINGAN KUE BANGKIT DAN BOLU  
(Dengan Menggunakan *Structure Conduct  
Performance/SCP*)**

**Oleh :**

**Saka Putra**

**Pembimbing : Syafril Basri dan Eka Armas Pailis**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [sakaputra@gmail.com](mailto:sakaputra@gmail.com)

*Analysis of Food Industry (Sponge Cakes Rise and Bolu Industry) Using Structure  
Conduct Performance (SCP)*

**ABSTRACT**

*This research aim is to determine the market structure, market behavior and market performance sponge cake industry. The data used is secondary data and primary data. This secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and Pekanbaru City Department of Industry and Trade of the City of Pekanbaru. Primary data obtained from questionnaires distributed to 14 respondents in Pekanbaru. Methods of data analysis used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis through theoretical approach-Product Structure-Performance. In this model, the variable used is the market share, concentration ratio, IHH, CLR, and PCM. The results revealed snack food industry and sponge cake rise in Pekanbaru city has its share of the market (market share) the highest of 15.2%. While businesses with market share (market share) that is equal to the lowest of 2.54%. Cake Industry in Pekanbaru city has a monopolistic market structure. Judging from the analysis of the capital-labor ratio (CLR), industry and sponge cake rise in Pekanbaru city included in labor intensive industries. Industry performance and sponge cake rise in Pekanbaru city based on the calculation of PCM that profit is not affected by the strength of the market share. The average value of 47.39% PCM where PCM highest value of 60% and the lowest rate of 28%.*

*Keywords: Food Industry, Market Share, IHH, CLR, PCM*

**PENDAHULUAN**

Sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan nilai tambah terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor, antara lain adanya variasi produk yang beraneka ragam yang berkualitas yang dihasilkan

industri untuk menarik konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya.

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil. Dengan demikian upaya peningkatan pengembangan industri merupakan

langkah yang tepat untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu untuk membuka kesempatan kerja, keberadaan industri kecil juga sebagai penopang ekonomi kerakyatan.

Pergeseran struktur perekonomian dari basis pertanian menuju industri mengakibatkan suatu pemikiran bahwa sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi untuk menghasilkan nilai tambah (*value added*) terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor antara lain, adanya variasi produk yang beraneka ragam dan berkualitas yang dihasilkan industri untuk menarik konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan produk, serta modal (*capital*) untuk menghasilkan profit sebesar - besarnya (Andiani, 2006).

Sektor industri mempunyai hubungan dengan perkembangan perekonomian suatu bangsa karena kemajuan sektor industri merupakan salah satu pemicu menuju kestabilan perekonomian. Fakta yang muncul dalam perindustrian salah satunya adalah globalisasi. Aspek globalisasi ini mempunyai tiga dimensi, yaitu idiologi, teknologi dan pasar (aspek ekonomi). (Andiani, 2006).

Kota Pekanbaru sekarang ini sudah mengalami perkembangan ini tercermin dari pesatnya pertumbuhan industri yang ada diberbagai tempat dengan bermacam - macam produknya. Apabila dilihat dari peranan industri kecil tersebut akan sangat penting bagi perekonomian daerah karena industri kecil dapat memberikan kesempatan kerja serta peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan

demikian sektor industri menjadi prioritas utama yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu industri pangan yang berkembang pesat di kota pekanbaru adalah industri makanan ringan kue bangkit dan bolu, berikut adalah industri makanan ringan kue bangkit dan bolu dikota pekanbaru

**Tabel 1**  
**Nama Pemilik dan Kapasitas**  
**Industri Kue Bangkit dan**  
**Bolu Kota Pekanbaru**

| No | Nama Pemilik | Jenis Produk         | Kapasitas Produksi (Kg) |
|----|--------------|----------------------|-------------------------|
| 1  | Dahnir       | Kue bangkit dan bolu | 2500                    |
| 2  | Afriza Yanti | Kue bangkit dan bolu | 6000                    |
| 3  | Ratna willis | Kue bangkit dan bolu | 900                     |
| 4  | Kokteng      | Kue bangkit dan bolu | 3500                    |
| 5  | Hj.insan     | Kue bangkit dan bolu | 900                     |
| 6  | Yulinar      | Kue bangkit dan bolu | 800                     |
| 7  | Sriwati      | Kue bangkit dan bolu | 2500                    |
| 8  | Sabar        | Kue bangkit dan bolu | 1000                    |
| 9  | Suwandi      | Kue bangkit dan bolu | 500                     |
| 10 | Indra        | Kue bangkit dan bolu | 700                     |
| 11 | Nurlely      | Kue bangkit dan bolu | 1500                    |
| 12 | Ramdan       | Kue bangkit dan bolu | 800                     |
| 13 | Agustina     | Kue bangkit dan bolu | 700                     |
| 14 | Sartini      | Kue bangkit dan bolu | 2000                    |

Sumber : Kantor Disperindag Kota Pekanbaru, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat industri kue bangkit dan bolu kota pekanbaru masih terus berkembang dapat dilihat bahwa industri kue

bangkit dan bolu yang terbesar yaitu sebanyak 6000 kg dan yang paling sedikit adalah 500 kg. Berdasarkan *research* yang telah dilakukan penulis menggunakan metode *Structure - Conduct-Performance* (SCP). Konsep *Structure-Conduct-Performance* (proposal operasional TA.2013, USAID.2008) :

1. Struktur (structure) merupakan atribut pasar yang mempengaruhi persaingan antar pembeli dan penjual yang ada di pasar tersebut.
2. Perilaku (Market Conduct) merupakan pola perilaku penjual atau pedagang dan pelaku pasar lainnya yang mengadopsi untuk mempengaruhi atau menyesuaikan dipasar.
3. Kinerja pasar (market performance) mengacu sejauh mana pasar menghasilkan *outcomes* yang dianggap baik atau sesuai oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana bentuk Struktur pasar Industri Kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru ? 2) Bagaimana Perilaku pasar Industri Kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru? 3) Bagaimana kinerja pasar Industri Kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru.

Adapun tujuan berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui struktur pasar industri kue bangkit dan bolu yang ada di Kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui perilaku industri kue bangkit dan bolu yang ada di Kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui kinerja industri kue bangkit dan bolu yang ada di Kota Pekanbaru.

## TELAAH PUSTAKA

### A. Konsep Ekonomi Industri

Setiap keputusan bisnis yang diambil oleh produsen akan sejalan dengan tujuan ekonomi yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan tersebut tercermin dalam bentuk keuntungan yang didapat dalam jangka panjang. Pengertian industri secara luas adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang terletak pada satu bangunan atau lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha tersebut (Hasibuan, 1993).

### B. Sejarah Industri

Pengertian 'industri' dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir (Hasibuan, 1993; Sudarman, 1990). Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi.

### C. Ekonomika Industri

Ekonomika industri merupakan suatu cabang khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan mengapa pasar

diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja industri. Ekonomika industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relative lebih menekankan pada studi empiris faktor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan kinerja pasar. Sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi, pokok bahasan ekonomika industri adalah tingkah laku perusahaan-perusahaan yang ada didalam suatu industri. Kemudian, dalam ekonomika industri akan dipelajari langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh perusahaan terhadap para pesaingnya dan terhadap para konsumennya dimana didalamnya meliputi harga, promosi atau periklanan serta penelitian dan pengembangan (Martin, 1994).

#### D. Analisis Industri

Pada hakikatnya, analisis industri adalah upaya memanfaatkan peluang bisnis dan mengidentifikasi cara mendapatkan keuntungan jangka panjang. Tujuannya adalah meramalkan perilaku para pesaing, baik lama maupun baru yang akan masuk ke pasar; pengembangan produk; metode dan teknologi baru; serta pengaruh pembangunan dan perkembangan pada industri yang berhubungan.

Dasar analisis industri adalah efisiensi. Kemudian, perspektif sebuah industri adalah ajaran darwinisme, yaitu *survival for the fittest*: yang dapat 'menyesuaikan diri' akan mampu bertahan, sedangkan yang tidak dapat akan mati. Menyesuaikan diri disini dapat diartikan menjadi efisien, lebih inovatif, dan lebih kompetitif. Produsen barang dan jasa yang efisien atau kompetitif akan terus

bertahan, sedangkan yang tidak akan jatuh dan gagal atau akan diakuisi oleh yang lain.

#### E. Pendekatan *Structure-Conduct-Performance (SCP)*

Perilaku ini bersifat persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan, produksi, dan predation. Sedangkan *Performance* atau kinerja adalah ukuran efisiensi social yang biasanya didefinisikan oleh rasio *market power* (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas. Paradigma SCP didasarkan pada beberapa hipotesis yaitu: (Martin, 2004)

1. Struktur mempengaruhi perilaku, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin tinggi tingkat persaingan di pasar.
2. Perilaku mempengaruhi kinerja, semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah *market power* atau semakin rendah keuntungan perusahaan yang diperoleh.
3. Struktur mempengaruhi kinerja, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin rendah tingkat kolusi yang terjadi, atau semakin tinggi tingkat persaingan/kompetisi maka akan semakin rendah *market power*-nya.

#### F. Konsep Strategi dan Kemampuan Bertahan

Susilo *et al.*, (2003) menyebutkan kemampuan bertahan

industri kecil juga tergantung dari banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai (*the startup size*), biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya-biaya tetapnya (*capital intensity*), dan struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga utang sebagai beban tetap yang harus ditanggung oleh industri kecil tersebut (*debt structure*). Perbedaan nilai dari ketiga hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat *survival* suatu industri kecil.

Menurut Schindehutte dan Morris (2001), strategi *survival* industri kecil tergantung pada tingkat adaptasinya. Adaptasi mempengaruhi perubahan perilaku strategiknya, meningkatkan kompetisinya, dan mendorong keselarasan dengan lingkungannya. Tidak ada sebuah organisasi pun yang bersifat statis sepanjang waktu. Berbagai penyesuaian, perubahan serta peningkatan akan searah dengan operasi perusahaannya. Tingkat adaptasi yang timbul dan hasil dari adaptasi selalu beragam antar perusahaan (Chakravarthy, 1982; Bonk, 1996).

### **Hipotesis**

Hipotesis yang dapat dirumuskan mengenai SCP industri pengolahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Diduga struktur pasar industri kue bangkit dan bolu di Kota Pekanbaru merupakan struktur pasar yang bersifat oligopoli;
2. Diduga perilaku pasar industri kue bangkit dan bolu di Kota Pekanbaru industri padat karya
3. Diduga kinerja pasar industri kue bangkit dan bolu di Kota Pekanbaru memiliki tingkat

efisiensi yang tinggi untuk memperoleh keuntungan.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah industri makanan ringan kue bangkit dan bolu sebanyak 14 usaha. Maka untuk lebih akuratnya penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dan menggunakan metode sensus.

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan dari responden yang telah dijadikan sampel. Sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga dan instansi terkait seperti BPS Kota Pekanbaru dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut yaitu : observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis struktur, perilaku dan kinerja melalui teori pendekatan *Struktur-Conduct-performance*. Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menampilkan model-model matematis untuk melihat perkembangan industri makanan ringan kue bangkit dan bolu yang ada di kota Pekanbaru. Adapun analisis model matematis yang digunakan untuk meneliti perkembangan industri makanan ringan kue bangkit dan bolu di kota Pekanbaru.

## Definisi Variabel Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Adapun variable-variabel dalam penelitian ini yaitu: pangsa pasar, rasio konsentrasi, *IHH*, *CLR* dan *PCM*.

### 1. Pangsa pasar

Perbandingan antara nilai penjualan perusahaan yang dimiliki sendiri dengan total seluruh nilai penjualan pesaing yang nantinya dinyatakan dalam persentase ( 0 - 100%). Adapun yang termasuk pangsa pasar yaitu total penjualan perusahaan yang dimiliki dan seluruh total penjualan pesaing.

### 2. Rasio konsentrasi

Persentase dari output industri yang dimiliki oleh beberapa perusahaan terbesar dalam suatu industri. Dihitung dengan menjumlahkan total pangsa pasar dari perusahaan perusahaan terbesar. Satuan rasio konsentrasi adalah persen.

### 3. Indeks herfindahl - hirschman (IHH)

Menurut Jaya (2008) IHH merupakan penjumlahan kuadrat pangsa pasar seluruh perusahaan dalam suatu industri.

### 4. Capital to Labor Ratio (CLR)

Pengukuran terhadap besarnya penggunaan pengeluaran untuk modal dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pengeluaran modal diperoleh dari penjumlahan total nilai bahan baku dan penolong, pengeluaran sewa gedung, listrik, nilai total penjualan seluruh barang selama tahun tertentu ( dalam rupiah). Pengeluaran tenaga kerja yaitu

penjumlahan dari total pengeluaran upah tenaga kerja dalam tahun tertentu ( dalam rupiah).

### 5. Price Cost Margin (PCM)

Indikator kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga diatas biaya produksi. Adapun yang termasuk dalam PCM yaitu, upah, nilai output, nilai input dan nilai tambah. Satuan PCM adalah persen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Struktur Pasar

Analisis struktur pasar merupakan analisis untuk melihat tingkat persaingan perusahaan yang ada dalam pasar. Struktur pasar menjadi dasar dari perilaku dan kinerja perusahaan di dalam suatu industri (Fitriani, 2015)

Untuk menentukan struktur pasar industri furnitur di kota Pekanbaru digunakan rumus Rasio Konsentrasi (CR4) dan *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH).

Rasio konsentrasi untuk N perusahaan terbesar dapat dihitung secara sederhana, yaitu dengan menjumlahkan pangsa pasar N perusahaan terbesar tersebut (Arsyad, 2014).

Formulasi CR4

$$CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

$$\begin{aligned} CR_4 &= MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4 \\ &= 15,2 + 11,4 + 8,28 + 8,28 \\ &= 43,16 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR4 pada industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru sebesar 43,16 %. Dengan demikian dapat

dilihat bahwa nilai CR4 < 40% maka struktur pasar industri kue bangkit dan bolu di kota Pekanbaru berada pada Oligopoli Sedang.

Rumus *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH) merupakan penjumlahan hasil kuadrat *market share* dari setiap perusahaan yang ada dalam industri. (Arsyad, 2014: 111).

Formulasi IHH (*Index Harfindahl-Hirschman*)

$$IHH = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

Dimana :

HHI = Indeks Hirschman–Herfindahl

MS<sub>i</sub> = Pangsa pasar perusahaan ke-i

N = Jumlah total seluruh perusahaan yang berada pada industri

Berdasarkan penghitungan *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH) didapat hasil bahwa nilai IHH industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru sebesar 865,23 %. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai IHH berkisar antara 100-1000 yang artinya bahwa industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru berada pasar persaingan monopolistik.

### Perilaku Industri

CLR (Capital Labour Ratio) adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri furnitur kayu. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada industri furnitur kayu, teknik tersebut lebih menggunakan modal atau tenaga kerja (Wuryanto, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan nilai CLR pada industri

kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru memiliki kecenderungan sebagai industri padat karya. Hal berdasarkan perhitungan nilai rasio biaya modal (*capital*) terhadap biaya tenaga kerja yang relatif kecil. Semakin kecil nilai CLR maka penggunaan tenaga kerja lebih besar. Ini berarti peran tenaga kerja pada industri kue Bangkit dan Bolu sangat penting.

Formulasi CLR =

$$\frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

Dimana =

$$\text{Share Biaya Modal} = \frac{\text{Total Biaya Modal}}{\text{Biaya Total}}$$

$$\text{Share Biaya Tenaga Kerja} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Biaya Total}}$$

Berdasarkan data pada hasil penelitian, nilai CLR dalam industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru hanya berkisar 1,388% - 16,25% , hal ini berarti industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru adalah industri yang padat karya. Industri padat karya adalah industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih besar daripada alat atau teknologi. Peran tenaga kerja dalam industri kue Bangkit dan Bolu sangat besar.

### Kinerja Industri

Kinerja merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul di dalam pasar sebagai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing besar yang menjalankan berbagai strategi perusahaannya guna bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam berbagai

bentuk, seperti harga, keuntungan dan efisiensi (Teguh, 2010).

Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pasar terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price-Cost-Margin* (PCM).

Formulasi Price Cost Margin (PCM):

$$PCM = \frac{\text{nilai tambah} - \text{upah}}{\text{nilai output}} \times 100\%$$

Dimana :

PCM = Keuntungan perusahaan

Nilai tambah = Nilai Output - Nilai input

Nilai Output = Nilai Penjualan

### **Pembahasan Struktur Pasar**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hipotesis yang telah disampaikan diawal bab terbukti benar. Hal ini terlihat dengan penghitungan untuk mencari struktur pasar dilakukan dengan 2 cara yakni dengan pengukuran rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar dan pengukuran menggunakan *indeks herfindahl-hirscman* (IHH).

Penghitungan struktur pasar dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR4) mendapatkan hasil sebesar 43,16% yang artinya bahwa nilai CR4 pada industri kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru berada pada tipe pasar oligopoli sedang yakni pada pasar monopolistik. Ini dilihat berdasarkan tipe jenis pasar dan intervalnya yakni nilai CR4 industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru berada > 40% dan berdasarkan penghitungan *market*

*share* (MS) terlihat bahwa tidak ada satupun industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%.

Hasil dari penghitungan *indeks herfindahl-hirscman* (IHH) didapat bahwa nilai IHH industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru yakni sebesar 865,23% artinya bahwa nilai IHH berkisar antara 100-1000 yang artinya industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru berada pada tipe pasar monopolistik. Pasar persaingan monopolistik adalah pasar dimana perusahaan dapat masuk dengan bebas memproduksi mereknya sendiri atau versi suatu produk yang dibedakan. Perbedaan antara pasar monopolistik pada pasar persaingan sempurna, terletak pada diferensiasi produk (tidak identik).

### **Perilaku Industri**

Penghitungan perilaku industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru menggunakan *Capital to Labour Ratio* (CLR) yang hasilnya akan terlihat apakah industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru merupakan padat modal atau padat karya.

CLR adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada industri kue Bangkit dan Bolu, teknik tersebut lebih menggunakan modal atau tenaga kerja (Wuryanto, 2007).

Dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru berkisar 1,388% - 16,25%. hal ini berarti industri kue Bangkit dan Bolu



di kota Pekanbaru adalah industri pada golongan padat karya.

Industri padat karya adalah industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih besar dari pada alat atau teknologi. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam industri kue Bangkit dan Bolu sangat besar.

Dari segi promosi, industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru melakukan pengenalan produknya lebih kepada penyampaian dari mulut ke mulut, hanya sedikit yang melakukan pengenalan produk dengan brosur dan media sosial.

### **Kinerja Industri**

Untuk mengetahui kinerja industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru dilakukan dengan cara menghitung PCM (*price cost margin*) industri kue Bangkit dan Bolu.

Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru didapat rata-rata sebesar 47,39%. Adapun penjelasan sederhana mengenai PCM tertinggi dimiliki oleh industri kue Bangkit dan Bolu Sriwati dengan nilai sebesar 60% dan nilai PCM terendah dengan nilai sebesar 28%.

Sesuai hipotesis yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar terjawab benar. Hal ini dikarenakan bahwa industri kue Bangkit dan Bolu dengan PCM tertinggi yakni industri kue Bangkit dan Bolu Sriwati sebesar 60% ternyata tidak menjadi industri kue Bangkit dan Bolu dengan nilai PCM tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar besar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa/listrik dan biaya tenaga kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penjelasan mengenai industri industri kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru maka dapat diambil suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Dari seluruh populasi industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru, industri yang memiliki pangsa pasar (*market share*) tertinggi yaitu sebesar 15,2%. Sedangkan pelaku usaha dengan pangsa pasar (*market share*) terendah yaitu sebesar 2,54%.
- 2) industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru memiliki struktur pasar monopolistik. Hal ini ditandai dengan penghitungan CR4 dan IHH (*Indeks Herfindahl-Hirschman*). Hal ini dilihat dari hasil penghitungan CR4 sebesar 43,16% , dimana hasil penghitungan berada >40% dan tidak ada satupun yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%. Adapun hasil dari penghitungan IHH didapat nilai sebesar 865,23% yang berada pada kisaran 100-1000.
- 3) Dilihat dari analisis rasio modal-tenaga kerja (CLR), industri kue Bangkit dan Bolu di kota

Pekanbaru termasuk dalam industri padat karya. Ini dilihat dengan rendahnya nilai CLR yang dimiliki oleh setiap industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru yakni berkisar antara 1,388% - 16,25% dengan rata-rata 4,111%.

- 4) Kinerja industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru berdasarkan hasil penghitungan PCM bahwa keuntungan tidak dipengaruhi oleh kekuatan penguasaan pangsa pasar. Rata-rata nilai PCM sebesar 47,39% dimana nilai tertinggi PCM sebesar 60% dan nilai terendah sebesar 28%.

#### Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Para pelaku usaha industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru di harapkan untuk dapat lebih meningkatkan strategi diferensiasi produk kue Bangkit dan Bolu yang dihasilkan agar produk-pruduk yang dihasilkan tidak ada subsitusinya.
- 2) Para pelaku usaha industri kue Bangkit dan Bolu di Kota Pekanbaru diharapkan lebih memperkenalkan produk melalui iklan, brosur ataupun media sosial, mengingat kebanyakan industri kue Bangkit dan Bolu di kota Pekanbaru hanya melakukan promosi melalui penyampaian dari mulut ke mulut.
- 3) Peran pemerintah sangat penting dalam mengawasi dan membuat kebijakan yang mendukung

terciptanya industri kue Bangkit dan Bolu yang efisien sehingga peran industri kue Bangkit dan Bolu sebagai sumber pembiayaan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Indri. 2006. Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Susu Di Indonesia [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen ITB, Bogor.
- Arsyad, Lincoln dan Stephanus Eri Kusuma. 2014. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku Dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Azmiral. 2014. *Strategi Pengolahan Krispi Jamur Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kemitraan Agro Intan Nusantara)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Volume 1. Nomor 2..
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*. Jakarta: BPS
- Barus, D.R. 2015. *Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Kerajinan Tangan)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

- Budasih, N.L. dan Sri Astiti 2014. *Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Volume 2. Nomor 2.
- David. F.R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Gurning, A.M. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Pupuk (Studi pada UD.Siganupari di Dusun III Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun)*. Jurnal Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, R.A. 2014. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Volume 3.Nomor 1.
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPF.
- Laisa. D.D. dan Wuryaningsih Dwi Sayekti. 2013. *Analisis Harga Pokok Produksi dan Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri Nasi Kering Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Volume 1. Nomor 2.
- Maisyarah, Rizki. 2013. *Strategi Pengembangan Bisnis dengan Analisis Strength Weakness Opportunity Threat (Swot) Pada Usaha Lumpia Leker Medan*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Puspasari, Citra. 2006. *Analisis Struktur Perilaku Kinerja Industri Mi Instan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, Freedy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Strategi UI Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freedy. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sakinah, Rahmadhani. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Lidah Buaya (Studi Kasus: Usaha Agroindustri Lidah Buaya Duta Purnama di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Volume 1. Nomor 2.
- Setiawan, Andri dan Rudianda Sulaeman. 2016. *Strategi Pengembangan Usaha Lebah*

*Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau. Volume 3. Nomor 1.*

Ulyana, I.N. 2014. *Analisis SWOT Pada Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Daur Ulang Sampah Dalang Collection Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.*

Jurnal Ekonomi  
Pembangunan Fakultas  
Ekonomi Universitas Riau.  
Volume 1. Nomor 2.

Yuliana, A.E. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Volume 2. Nomor 3*